



Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Riattang Kabupaten Bone

Abd Hafid¹, Sultan², Rosmalah³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makasar

Email: ¹Hafidabdul196403@gmail.com

²sultan@gmail.com

³rosmalah196108@gmail.com

Abstrak. Efektivitas penerapan pendidikan karakter kurikulum 2013 masih perlu dinilai. Fokus masalah: Apa rencana penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang, Kabupaten Bone dan seberapa efektif implementasi pendidikan karakter pada 2013 kurikulum pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang, Kabupaten Bone dan menggambarkan efektivitas penerapan pendidikan karakter pada 2013 pembelajaran kurikulum tematik di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang District Bone. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta '. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas I, II, IV dan V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta'were dikategorikan sangat baik. Studi ini menyimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta 'efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Abstract. The effectiveness of the implementation of 2013 curriculum character education still needs to be assessed. The focus of the problem: What is the plan for implementing character education in thematic learning of 2013 curriculum at Primary

School Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang, Bone Regency and how effective is the implementation of character education in 2013 thematic learning curriculum at Primary School Inpres 6/75 Ta' Tanete Riattang, Bone Regency. The purpose of this study was to describe the implementation plan of character education in thematic learning at Primary School Inpres 6/75 Ta 'Tanete Riattang, Bone Regency and describe the effectiveness of the implementation of character education in 2013 curriculum thematic learning at Primary School Inpres 6/75 Ta' Tanete Riattang District Bone. The research approach was qualitative and the type of research was descriptive research. This research was conducted in Primary School Inpres 6/75 Ta'. Data sources in this study were teachers and students in grades I, II, IV, and V. Data collection techniques in this study were documentation and observation sheets. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the planned implementation of character education in the thematic learning of 2013 curriculum and the implementation of character education in the thematic learning of 2013 curriculum at Primary School Inpres 6/75 Ta' were categorized very good. The study concluded that the planning and implementation of character education in 2013 curriculum thematic learning at Primary School Inpres 6/75 Ta' were effective.

Keywords: Effectiveness, Character Education dan 2013 Curriculum Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dengan beberapa nilai-nilai dan mencerdaskan bangsa serta membangun bangsa. Pendidikan dengan demikian harus mampu mengembangkan keseluruhan potensi kemanusiaan seorang peserta didik sehingga ia memiliki kesanggupan untuk hidup di era mendatang yang memiliki kompleksitas permasalahan yang jauh lebih rumit dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan (Darwis, 2019).

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas telah mencerminkan tujuan pendidikan nasional yang berahlak mulia. Sesuai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini peran pendidikan tidak hanya berupaya untuk memperbaiki segi aspek kognitif, kualitas, keilmuan dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidikan karakter peserta didik dalam suatu bangsa itu sendiri yang dilakukan di proses pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2014: 7).

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) baik sehingga peserta didik paham (domain kognitif) mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain prilaku). Jadi pendidikan karakter berkaitan dengan kebiasaan yang terus-menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Abidin 2012).

Berkaitan dengan kebiasaan, maka pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat diartikan sebagai latihan-latihan berupa latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab (Sudirman, 2019).

Pendidikan karakter selalu diterapkan dalam kurikulum-kurikulum yang ada. Pada kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian dilakukan oleh Irma Mulyaningsih pada tahun 2015 yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik dan mengimplementasikan si setiap pembelajaran dan metode pembelajaran serta mengintegrasikan dalam pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Sehubungan dengan itu masiuh perlu dikaji tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran rencana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupate Bone dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupate Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Efektivitas

Ada beberapa pendapat tentang pengertian efektivitas diantaranya “efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai” (Mosal, 2013: 377). Dikatakan efektif apabila dalam proses dan hasil /luaran dapat sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan itu, Rifa'i (2013: 132) “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program” efektivitas berarti keefektivan yang bermakna keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan. Dapat disimpulkan efektivitas tercapainya tujuan atau sararan yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.

Penentuan dimensi efektivitas pembelajaran menurut Novianti (2011: 160), Dua karakteristik pembelajaran efektif yaitu a. karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum; b. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda.

Karakteristik dari guru dan siswa merupakan acuan yang perlu diperhatikan untuk memberikan predikat efektif dalam pembelajaran. Indikator dari dua karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi: pengorganisasian materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran, menekankan pada pemberdayaan peserta didik,

- b. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda. Indikator karakteristik siswa meliputi: aktif dalam pembelajaran, mampu belajar bekerjasama, belajar bertanggungjawab, belajar dari apa yang telah dipelajari.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Jannah, 2016). Pendidikan karakter adalah bekal paling penting untuk generasi muda sebuah bangsa yang nanti akan menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa itu (Hamka, 2016: 213).

Seiring perkembangan pendidikan Kemdikbud kembali menggagaskan lima nilai karakter yang sejalan dengan upaya menyukseskan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Nilai tersebut menjadi nilai utama karakter prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Maisaro (2018) lima karakter temuan manajemen PPK adalah religious, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong. Kelima nilai karakter tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Religius, mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa merendahkan pemeluk agama lain.
- 2) Integritas artinya selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran dan waktu untuk menyelesaikan harapan, mimpi dan cita-

cita. Mandiri erat hubungannya dengan keberhasilan seseorang.

- 4) Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- 5) Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan secara bersama.

3. Pembelajaran Tematik

Beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran tematik, salah satu di antaranya adalah pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid: 2014).

Selain itu, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Majid, 2014).

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak (Rusman: 2015).

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran bermakna menjadi sangat penting dalam sebuah kegiatan proses belajar mengajar, terkhusus bagi peserta didik. Menurut Jackson (Rusman: 2015), belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang oleh guru harus bisa memberikan kesan nyata dan pengalaman yang berharga bagi peserta didik.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Rusman: 2015). Pembelajaran tematik memandang bahwa proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar tersebut terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Karena proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar sebagai inti aktivitasnya. Secara prosedur langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (Majid, 2014) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (*opening*) tujuannya dalam membuka kegiatan adalah: a) untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan diajarkan itu berguna kepada peserta didik; b) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat dengan guru dan teman-temannya; c) memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yang dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Sedangkan menurut Rusman (2015), tahapan dalam pembelajaran tematik melalui beberapa tahapan, yaitu: *pertama* guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua* guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Isi. *Ketiga* membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat* membuat jaringan KD, Indikator. *Kelima* menyusun silabus tematik. *Keenam* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengahiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki tujuan dan fungsi dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015) tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Muda memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
7. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan;

8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan, fungsi pembelajara tematik (Rusman, 2015:146) adalah sebagai berikut:

Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

4. Kurikulum 2013

Beberapa pengertian kurikulum 2013 diantaranya, “Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya untuk merespons sebagai tantangan-tantangan internal dan eksternal” (Rusman, 2015: 85). Kurikulum 2013 merupakan hasil penembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum KTSP (Kaimuddin, 2014). Dan kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasiona (Kurniaman & Noviana, 2017).

Karakteristik kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2016). Karakteristik kurikulum 2013 (Kaimuddin, 2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat

yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*enforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi vertikal dan horizontal*).

Uraian karakteristik kurikulum 2013 tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 berorientasi atau berpusat pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horinsontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karakteristik kurikulum 2013 (Kaimuddin, 2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber

- belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
 - 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
 - 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 - 7) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*enforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi vertikal dan horizontal).

5. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Pendidikan karakter digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum. Dalam pembuatan RPP tematik yang memuat pendidikan Karakter maka RPP tersebut harus berkarakter.

Membuat RPP yang berkarakter dan melaksanakannya, harus dipahami beberapa prinsip dalam pembuatan RPP yang berkarakter adalah RPP harus jelas, sederhana dan fleksibel, menunjang KI-KD, menyeluruh dan koordinasi antara komponen pelaksanaan program (Mulyasa, 2014). Dari beberapa prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakter yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkrit karakter makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan.
- b. RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter

peserta didik.

- c. Kegiatan yang disusun atau dikembangkan dalam RPP yang berkarakter harus menunjang dan sesuai dengan KI-KD dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- d. RPP yang berkarakter dikembangkan secara utuh atau menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilihat dengan menggunakan persentase. Rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = angka yang dicari persentasenya. F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya. N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu) (Rizal Dairi, 2012: 84). Dengan menggunakan kategori sebagai berikut: (1) Sangat baik apabila diantara 81% - 100%; (2) Baik apabila diantara 61% - 70%; (3) Cukup baik apabila diantara 41% - 60%; (4) Kurang diantara 21% - 40% dan (4) Sangat kurang diantara 0% - 20% (Syarif, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan atau tidak berupa angka-angka (*non dominant angka*), melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumentasi resmi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang (Rukaesih dan Cahyana, 2015).

Peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian ini untuk menghimpin data dan mengklasifikasikan data. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I, II, IV dan V SD Inpre 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Dimana data diperoleh dari guru dan peserta didik dengan teknik dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh di analisis sejak awal penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Yusuf, 2014: 407) “adapun 3 langkah analisis data yaitu reduksi (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dimana peneliti melakukan beberapa langkah dalam pengecekan data seperti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Peneliti melaksanakan beberapa tahap dalam penelitian ini. tahap-tahap penelitian ini meliputi beberapa bagian diantaranya:

1. Penelitian pendahuluan, yaitu penelitian yang melakukan pengamatan mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 khususnya di kelas I, II, IV dan V SD Inpres 6/75 Ta’.
2. Pembuatan data yaitu peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan yang didapatkan sehingga membentuk data pada efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta’.
3. Penulisan laporan yaitu peneliti menulis laporan sesuai hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Dokumentasi (RPP) Tematik Kelas I, II, IV dan V

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang di buat guru setiap komponen RPP (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Metode Pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar) telah memuat nilai pendidikan karakter. Presentasi hasil analisis RPP di kelas I 94% kategori sangat baik, kelas II 88%

kategori sangat baik, kelas IV 94% kategori sangat baik dan kelas V 94% kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas I, II, IV dan V

Observasi yang dilaksanakan guru kelas I, II, IV dan V teramati menerapkan pendidikan karakter sangat baik dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas dan siswa teramati begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada tanggal 13 Mei 2019 di kelas I dengan presentase 80% kategori sangat baik, tanggal 14 Mei 2019 di kelas II dengan presentase 90% kategori sangat baik, tanggal 15 Mei 2019 di kelas IV dengan presentase 90% kategori sangat baik dan tanggal 16 Mei 2019 di kelas V dengan presentase 90% kategori sangat baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru telah memuat nilai pendidikan karakter dalam setiap komponen RPP tematik. Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong.

Dari lima nilai – nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada hasil analisis RPP guru. Dalam RPP kompetensi inti 1 sudah menerapkan nilai religius dan kompetensi inti 2 menerapkan sikap – sikap sosial yang merupakan nilai – nilai integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong. Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan materi ajar di dalamnya guru mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter.

Gambaran penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terlihat pada kegiatan pembelajaran dalam RPP. Guru membagi tiga kegiatan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Majid tahun 2014 yaitu: kegiatan pendahuluan, guru menerapkan nilai religius dimana guru bersama peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa. Kegiatan inti, guru nilai

religius, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong. Kelima nilai pendidikan karakter diterapkan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan metode digunakan yaitu diskusi dalam kelompok, Tanya jawab, penugasan dan ceramah. Kegiatan penutup, guru menerapkan nilai gotong royong dalam menarik kesimpulan pembelajaran dan nilai religius yang membaca doa setelah belajar.

Melihat RPP guru tersebut termasuk RPP yang berkerakter yang mengandung indikator – indikator kemampuan yang sesuai dengan pendapat Mulyasa tahun 2014.

Hasil Observasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta' pada tanggal 13, 14, 15 dan 16 Mei 2013 menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan lima nilai pendidikan karakter utama menurut PPK yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Majid tahun 2014 ada tiga tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan, guru dan peserta didik berbaris di depan kelas mengucapkan salam kepada guru. Dilanjutkan dengan membaca surah pendek dan doa sebelum belajar dalam kelas setelah itu peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya. Pada kelas rendah membaca pancasila dan sumpah pemuda sedangkan di kelas tinggi peserta didik menyanyikan salah satu lagu wajib nasional.
2. Kegiatan inti, guru menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter dengan beberapa metode pembelajaran seperti; kerja kelompok dengan menerapkan sikap gotong royong, integritas dan nasionalis; Tanya jawab dengan menerapkan sikap mandiri, integritas dan nasionalis; penugasan dengan menerapkan sikap integritas, mandiri, gotong royong dan integritas serta nasionalis.
3. Kegiatan penutup, guru menerapkan nilai integritas dan gotong royong dalam kegiatan

menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari serta menerapkan nilai religius dengan mengakhiri pembelajaran membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salap kepada guru.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah menerapkan karakteristik pendidikan karakter yang sesuai dengan pendapat Zubaedi tahun 2011 dan Judiani tahun 2010 dimana karakteristik. Karakteristik pendidikan karakter tersebut merupakan nilai – nilai pendidikan karakter yang di utamakan PPK.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres sudah efektif dengan beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya seperti penggunaan metode pembelajaran yang berpeluang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan peserta didik yang aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga guru lebih mudah menerapkan nilai – nilai pendidikan karakter, akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 bukan berarti tidak ada kendala–kendala dalam pelaksanaannya. Kendala–kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terutama dalam penerapan nilai integritas dengan aspek kejujuran dimana peserta didik kurang memperhatikan hal tersebut yang disebabkan oleh pengelolaan kelas yang terlihat peserta didik duduk secara berkelompok selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu guru kurang memperhatikan peserta didik dalam penerapan nilai integritas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Gambaran rencana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta'

Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone kategori sangat baik. karena rancangan RPP guru kelas I, II, IV dan V memuat pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone kategori sangat baik karena proses belajar mengajar guru kelas I, II, IV dan V melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dengan menjadi masukan sebagai berikut:

- a. Hendaknya meningkatkan penerapan pendidikan karakter dalam program sekolah.
- b. Hendaknya meningkatkan karakter peserta didik guru kiranya lebih terampil menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dan menyesuaikan PBM dengan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: AMP Press.
- Dairi, Rizal. 2012. *Metode Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR Press.
- Darwis. 2019. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Pada Materi Daur Air Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3 (1): 1-9
- Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jannah, N. L. 2016. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen.
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>
- Kurniawan, O., & Noviana, E. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maolani, A Rukaesih & Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja grafindo Persada
- Mosal, Mourin M. 2013. Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1 (4): 374-382.
- Mulyasa. 2014a. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2014b. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Nur Raina. 2011. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Edisi Khusus*, Vol 1: 158-166.
- Rifa'i, Bachtiar. 2013. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1 (1): 130-136.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sudirman. 2019. Penerapan Strategi Pembelajaran *Billboard Ranking* Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Pada Masa Reformasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cenrana. *JIKAP PGSD:*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3 (1): 50-59
- Syarif, M. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No, 27–40.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.